

HEGEMONI KEKUASAAN DALAM NOVEL *LAUT BERCEKITA* KARYA LEILA S. CHUDORI

Achmad Rizal Taufiqi, Kasnadi, Cutiana Windri Astuti

STKIP PGRI Ponorogo

rizal.aerte@gmail.com

Abstract: Literature is a work that built by the author based on his/her social sensitivity of environment. This makes literature has various perspectives. One of them is inserting the ideological element in the structure of literary works. The transfer of ideology through hegemony makes people different from one and another. Likewise, in the novel *LautBercerita* by Chudori, which tells the story of a life conflict realized in ideological differences. The purpose of this research is to describe the ideology of authoritarianism and democratic contained in the novel *LautBercerita*. The method used in this research was descriptive qualitative, designed as literature review. The theory of Salamini on ideology was used to analyze the findings. The result of study showed that the novel depicted the ideology of authoritarianism and democratic which covered: i) elements of consciousness, ii) material elements, iii) elements of solidarity-identity and iv) elements of freedom.

Keywords: Hegemony; Novel *Laut Bercerita*; Salamini Ideology

Abstrak: Sastra sebagai suatu karya yang dibangun penulisnya berdasarkan hasil inkubasi kepekaan sosial terhadap lingkungannya Hal inilah yang kemudian menjadikan sastra memiliki berbagai perspektif. Salah satunya memasukkan unsur ideologi dalam susastra. Transfer ideologi melalui hegemoni menjadikan manusia berbeda antara satu dengan yang lain. Begitu juga dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori menarasikan konflik kehidupan yang dapat dilihat melalui perbedaan ideologi. Tujuan dalam penelitian ini untuk memaparkan ideologi otoritarianisme dan ideologi demokrasi yang termaktub dalam novel *Laut Bercerita*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif kajian pustaka. Dalam pemaparan ideologi otoritarianisme dan juga ideologi demokrasi menggunakan teori ideologi Salamini yang mencakup i) elemen kesadaran, ii) elemen material, iii) elemen soolidaritas-identitas dan iv) elemen kebebasan.

Kata Kunci: Hegemoni; Novel *Laut Bercerita*; Ideologi Salamini

PENDAHULUAN

Sastra merupakan karya seni kreatif yang mengelaborasi antara realitas empiris dengan imajinasi pengarang. Sebagai karya kreatif, sastra harus mampu melahirkan suatu kreasi yang bersifat estetis dan berusaha menyalurkan kebutuhan keindahan manusia (Semi, 1988:8). Karya sastra tidak bisa lepas dari pengarang, entah itu yang berhubungan dengan kepribadian, ideologi, pengetahuan, sosial, politik dan budaya.

Pembacaan atau interpretasi terhadap kondisi lingkungan pengarang bukan tidak mungkin juga diekspresikannya dalam suatu karya.

Novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori yang mengusung genre novel sejarah reformasi 1998, mengulas konflik antara pemerintah orde baru dan masyarakat. Kekerasan dan penghilangan paksa yang dinarasikan tersebut terasa begitu mengerikan. Dalam kacamata yang lain, ada problem secara primordial yang melatari konflik

ekstrim antar manusia yaitu berupa kontradiksi ideologi. Konsep ideologi otoriter diusung oleh pemerintahan orde baru mendapat pertentangan dengan masyarakat, khususnya mahasiswa yang menginginkan kehidupan yang demokratis.

Ideologi sebagai gagasan tidak begitu saja hadir dalam setiap pemikiran manusia. Ada proses transmisi ideologi dalam kurun waktu tertentu dari setiap individu antar individu yang pada membentuk menjadi pandangan hidup. Proses penyaluran ideologi ini ada peran hegemoni sebagai metode dalam transmisinya. Hegemoni secara familiar dikenal dengan makna 'kepemimpinan'. Simon (dalam Suyanto dan Amal, 2010:39-34) memperjelas term hegemoni sebagai kepemimpinan yang berhubungan dengan dominasi yang menggunakan kekuasaan, tetapi menggunakan hubungan persetujuan sebagai kepemimpinan politik dan ideologis.

Menurut Bellamy (Patria dan Arief, 2014:121) hegemoni merujuk pada kedudukan ideologis satu atau lebih kelompok atau kelas dalam masyarakat sipil yang lebih tinggi lainnya. Sehingga bisa dikatakan ideologi tidak lahir begitu saja dari pikiran seseorang, melainkan ada berbagai perangkat kerja dan transmisi yang saling terhubung, yang pada akhirnya bisa menjangkau pikiran setiap individu. Pada fase ini, maka peran bahasa menjadi sangat penting, karena pada prinsipnya penggunaan bahasa tidak bisa lepas dari ideologi. Secara praktik, bahasa kemudian menjadi sarana yang sangat efektif untuk menyebarkan ideologi (Arifin, 2018).

Konsep hegemoni memiliki peran yang signifikan dalam kehidupan masyarakat, salah satunya dalam hal ideologi. Lebih jelas dikatakan Patria dan Arif (dalam Fauziyah dan Sujati, 2019:42) pandangan Gramsci terhadap Civil Society (masyarakat madani) melihat sebagai bagian dari superstruktur yang mewakili faktor aktif dan positif dari perkembangan sejarah. Ia merupakan hubungan-hubungan budaya dan ideologi yang kompleks, kehidupan intelektual dan spiritual,

serta ekspresi politik dari hubungan-hubungan itu menjadi fokus analisa yang lebih dari pada struktur. Seperti dalam peristiwa revolusi prancis, Gramsci melihat meletusnya revolusi prancis bukan hanya karena faktor *infrastructure* (perihal ekonomi) saja. Lebih dari itu Gramsci berpendapat ada faktor *superstructure* (ideologi) di dalamnya. Ideologi ini pada akhirnya memang ditujukan untuk mengatur kekuasaan. Salamini (dalam Harjito, 2014:125) mengatakan ideologi dalam pandangan Gramsci mengandung empat elemen, yaitu: elemen kesadaran, elemen material, elemen solidaritas-identitas, dan elemen kebebasan.

Berdasarkan latar belakang belakang di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah memaparkan ideologi otoritarianisme dan ideologi demokrasi dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Lofland (dalam Moleong, 2005:157) metode kualitatif berbentuk kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen atau lainnya. Penelitianan dikatakan kualitatif karena dalam menjelaskan konsep-konsep yang berkaitan satu sama lain dengan menggunakan kata-kata atau kalimat bukan menggunakan data atau statistik.

Pada penelitian ini menggunakan kajian pustaka. Sumber pustaka untuk bahan kajian dapat berupa buku teks, naskah, drama, puisi, makalah, laporan penelitian, laporan seminar dan diskusi ilmiah, atau terbitan-terbitan resmi pemerintah dan lembaga-lembaga lain.

Teknik analisis data merupakan penyederhanaan kedalam bentuk yang lebih mudah diinterpretasi dan dibaca. Menurut Hardiani (2020:162) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan

data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Data yang digunakan dalam penelitian bersumber pada naskah novel yang berjudul *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori yang diterbitkan pertama kali pada tahun 2017 oleh Penerbit Kepustakaan Populer Gramedia (KPG) terdiri dari 389 halaman. Novel pada penelitian ini merupakan cetakan ketiga yang terbit pada bulan Januari 2018 di Jakarta. Novel ini berlatar belakang sejarah, mengangkat sisi kehidupan pada masa reformasi di masa Orde Baru.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah teknik baca dan catat. Membaca yang dimaksud adalah menelaah secara seksama rangkaian peristiwa yang ada dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori. Rangkaian peristiwa yang mengandung unsur hegemoni juga ideologi otoritarianisme dan ideologi demokrasi dianalisis berdasarkan narasi yang ada dalam novel. Berhubungan dengan ideologi kemudian dianalisis berdasarkan teori ideologi Leonardo Salamini yang berpandangan bahwa ideologi Gramsci mengandung empat elemen, yaitu: elemen kesadaran, elemen material, elemen solidaritas-identitas, dan elemen kebebasan.

Adapun teknik menganalisis data dalam penelitian ini adalah (1) mengidentifikasi data, artinya membaca keseluruhan novel dan memberi kode pada data yang sesuai dengan permasalahan penelitian, (2) mengkaji/menganalisis, yaitu menafsirkan isi cuplikan yang diambil dari novel yang telah diidentifikasi dengan kaitannya atau hubungannya dengan hegemoni ideologi, dan (3) mendeskripsikan, yaitu data hasil analisis ditafsirkan ke dalam bentuk paparan kebahasaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, peneliti memaparkan temuan-temuan penelitian yang berkaitan dengan fokus dan tujuan penelitian dalam ranah Ideologi Otoritarianisme, yang mencakup aspek berikut:

Elemen Kesadaran

Elemen kesadaran dari otoritarianisme yaitu cara pemerintah orde baru dalam melanggengkan kekuasaannya. Pada novel *Laut Bercerita* konsep penerapan elemen kesadaran ideologi yang paling menonjol termanifestasikan pada kalimat di bawah.

“Peristiwa penangkapan para aktivis karena memiliki sejumlah buku terlarang termasuk karya Pramoedya Ananta Toer yang terjadi tiga tahun lalu masih meng hantui kami, terutama mahasiswa yang sangat suka membaca sastra atau bukubuku pemikiran kiri.” (*Laut Bercerita*, 2018:16).

Pemerintah melakukan penangkapan yang menjadi simbol penertiban atau menghalau adanya pemikiran yang dilarang oleh pemerintah untuk dibaca, didiskusikan, dipahami maupun disebarluaskan. Sekilas penangkapan ini menjadi suatu hal yang terlalu berlebihan. Hanya karena buku pemerintah menciduk pemiliknnya, pembacanya. Terlihat ada kesadaran ideologi yang berbeda (dibalik buku) sehingga melarang buku-buku yang berhalauan dengan kepentingan orde baru.

Elemen Material

Elemen material berhubungan dengan materi ideologi yang merepresentasikan eksistensi ideologi tersebut. Pada konteks otoritarianisme ini berkuat pada bagaimana ideologi itu menjelma pada prinsip hidupnya.

“Bram dan kawankawannya diinterogasi berjamjam di sebuah kantor (yang belakangan dia ketahui adalah sebuah kantor badan koordinasi intelijen). “Mereka menanyakan buku-buku yang aku baca dan aku menjawab bahwa sebagian besar buku itu milik perpustakaan.” (*Laut Bercerita*, 2018:29).

Interogasi ini memiliki tujuan sebagai legitimasi negara terhadap kekuasaannya dalam mengatur hajat hidup masyarakat. Hal itu dilakukan ketika tokoh Bram dicurigai melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan aturan negara. Atau lebih tepatnya melanggar apa yang menjadi larangan negara.

Elemen Solidaritas-Identitas

Elemen solidaritas-identitas pada ideologi otoritarianisme yaitu berhubungan dengan intansi pemerintah sebagai tangan panjangnya, dalam hal ini dilakukan oleh Tentara, Polisi, Intel, Kopkamtib dan juga pasukan khusus Elang bertugas menculik mereka yang ‘melawan’ berbagai kebijakan pemerintah.

“Setelah peristiwa penangkapan aktivis di Yogya karena dituduhkan mengadakan diskusi karya Pramoedya ananta Toer, Bram dan kawan-kawannya dijemput dan diinterogasi *polisi*.” (Laut Becerita, 2018:29).

Elemen Kebebasan

Elemen kebebasan membuat seseorang atau kelompok masyarakat yang mendapat pengaruh ideologi pada hakikatnya yaitu membebaskan. Prakteknya pada ranah ideologi otoriter yaitu bagaimana suatu kelompok menjalankan ideologinya. Dalam hal ini ideologi otoriter mengedepankan kekuasaan yang menjadi prinsip dari elemen kebebasan. Elemen kebebasan otoriter ini menginterpretasikan melalui kekuasaan yang terartikulasikan dalam bentuk kontrol yang masif terhadap warga negara.

“Dua tahun lalu, sebelum kami dinyatakan buron oleh pemerintah, Kinan ditugaskan ke Tandes, Surabaya, bersama Sunu, Julius, Gusti, dan Naratama. Mereka mengawal buruh 10 pabrik menggelar aksi unjuk rasa menuntut kenaikan upah. Saat itu, aku baru saja ditunjuk menjadi sekjen Winatra dan Bram menugaskan aku pindah ke Jakarta. Karena unjuk rasa yang intens dan melibatkan ribuan buruh, tentara merasa mempunyai

alasan menangkap mereka.” (Laut Becerita, 2018:91).

Terlihat dengan jelas bahwa gerakan mahasiswa dan buruh yang berkumpul melakukan tindakan unjuk rasa sebagai bentuk mengeluarkan pendapat. Namun karena itu pula Pemerintah melalui Tentara melakukan tindakan berupa penangkapan. Sejalan dengan maksud elemen kebebasan yaitu bagaimana ideologi melakukan tindakan sesukanya.

Aspek temuan lain pada penelitian ini adalah elemen yang dikategorikan sebagai ideologi demokrasi, meliputi berikut:

Elemen Kesadaran

Elemen kesadaran ideologi demokrasi berkait kelindan dengan prinsip negara berorientasi pada masyarakat untuk menjalankan hak persamaan sesama masyarakat. Persamaan ini bisa melalui HAM sebagai instrumen terwujudnya demokrasi. Karena hakekat negara semua yang dijalankan negara merupakan kepentingan bersama.

Proses elemen kesadaran tokoh Laut erat berhubungan ketika masa SMA yang kala itu bergeliat di ekstra Sastra. Proses elemen kesadaran tokoh Laut karena intensitas komunikasi dengan tokoh Gala –yang dikenal dengan nama sang penyair.

- (1) “Sang Penyair bercerita bagaimana puisi dan naskah drama bukan hanya terdiri dari sederetan kata-kata cantik, tetapi kata-kata yang memiliki ruh untuk menerjang kesadaran kita agar berpikir dan bergerak.” (Laut Bercerita, 2018:83).
- (2) ”....bagaimana Sang Penyair sengaja menganggap karya-karya sastra yang selalu melekat pada benaknya adalah yang mengguncang batinnya. “Dan biasanya yang bertema berburu keadilan seperti naskah Brecht ini,” katanya.” (Laut Bercerita, 2018:83).

Proses elemen kesadaran inilah yang menggerakkan tokoh Laut dalam novel Laut

Bercerita menjalankan narasinya sebagai tokoh antagonis di mata orde baru karena melakukan aktivitas yang berkontradiksi dengan orde baru.

Elemen Material

Elemen material ideologi demokratis berhubungan pada subjek maupun kolektif yang eksistensi keberadaannya merepresentasikan pola gagasan ideologi demokratis itu sendiri. Demokrasi menjunjung kesetaraan warga negara yang mengacu pada HAM.

“...Kita bebas mendiskusikan buku siapa saja, apakah karya Laclau atau Ben Anderson, atau bahkan novel Pak Pramoedya akan menghirup udara merdeka di sini.” (Laut Bercerita, 2018: 16).

Potongan paragraf di atas merupakan bentuk hegemoni yang mengandung elemen material demokratis, ditujukan tokoh Kinan terhadap tokoh Laut. Kata ‘bebas’ begitu bermakna demokrasi, karena konteks waktu itu melawan otoriter. Dilihat dari tindak selanjutnya terlihat begitu jelas kebebasan itu mengarah pada hak asasi yang mana kala itu buku Pramoedya memang dilarang untuk dibaca.

Elemen Solidaritas-identitas

Elemen solidaritas-identitas maksudnya ialah ideologi memiliki keterkaitan dan kesatuan dalam pandangan. Ideologi ini kemudian menjadi sebuah ikatan antar orang perorang yang kemudian menjadi suatu kolektif ataupun kelompok. Dalam novel Laut Bercerita adapun kelompok yang mengandung solidaritas-identitas demokrasi diantaranya, Winatra, Wirasena, Petani yang berkonflik, Buruh, LSM HAM, Keluarga Korban Hilang dan kelompok korban hilang di dunia.

Adapun solidaritas itu berdasarkan pada tuntutan keadilan, dimana keadilan ini merepresentasikan solidaritas-identitas ideologi demokrasi ini mengikat dua kelompok, tokoh Kinan dari gerakan mahasiswa winatra dan masyarakat kedung ombo.

“Kinan bercerita bagaimana warga Kedung Ombo yang di janjikan ganti rugi tiga ribu rupiah permeter persegi dan ternyata mereka akhirnya hanya diberi 250 rupiah permeter persegi. Sebagian warga yang sudah putus asa menerima ganti rugi, tetapi sekitar 600 keluarga bertahan dan mengalami intimidasi. “Kami mendampingi mereka yang bertahan, ikut membantu membangun kelas darurat untuk anak-anak dan rakit untuk transportasi.” (Laut Bercerita, 2018:25).

Elemen Kebebasan

Elemen kebebasan mendorong setiap individu maupun kelompok untuk terus bebas mengartikulasikan demokrasi. Adapun bentuknya misalnya dengan cara mempertahankan pengetahuan. Siapapun berhak mendapat pengetahuan apapun, walaupun pengetahuan itu berkontradiksi dengan pemerintah. Seperti yang dilakukan tokoh Laut yang melakukan tindak persuasif kepada orang tuanya seperti di bawah ini.

“Pak, Bu, tenanglah. Saya masih kos di Pelem Kecut, masih kuliah, dan saya belajar dengan tenang agar cepat selesai. Diskusi-diskusi itu perlu agar kami semua bisa belajar dengan kritis. Kita tak bisa hanya menelan informasi yang dilontarkan pemerintah. Mereka bikin sejarah sendiri, kami mencari tahu kebenaran. Kita tak bisa diam saja hanya karena ingin aman.” (Laut Bercerita, 2018:75).

SIMPULAN

Hasil penelitian rumusan masalah yang pertama, yaitu ideologi otoritarianisme yang menggunakan teori ideologi salamini termaktub semua data pada empat elemen. Adapun keempat teori salamini ini mencakup i) elemen kesadaran, ii) elemen material, iii) elemen solidaritas-identitas dan iv) elemen kebebasan.

Hasil dari penelitian mengacu pada rumusan masalah yang kedua, yaitu teori demokrasi yang menggunakan teori ideologi salamini terdapat data pada empat elemen. Adapun keempat teori

salamini ini mencakup i) elemen kesadaran, ii) elemen material, iii) elemen solidaritas-identitas dan iv) elemen kebebasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Adip. 2018. How non-native writers realize their interpersonal meaning? *Lingua Cultura*, Vol 12 No. 2. Diakses online dari <https://journal.binus.ac.id/index.php/Lingua/article/download/3729/3357>
- Chudori, Leila S.. 2018. *Laut Bercerita*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Semi, M Atar. 1988. *Anatomi Sastra*. Bandung: Angkasa Publisher.
- Suyanto, Bagong dan M. Khusna Amal (Ed.). 2010. *Anatomi dan Perkembangan Teori Sosial*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Patria, Nezar dan Andi Arief. 2009. *Antonio Gramsci Negara & Hegemoni*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fauziyah, Isma dan Budi Sujati. 2019. Resistensi Hegemoni Penguasa Mesir dalam Novel Mudzakarati Fii Sijni Al Nisa (Kajian Hegemoni Gramsci). *Jurnal Diman: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, Vol 5, No. 1. Diakses online dari (<http://journal.uin-alauddin.ac.id>)
- Harjito. 2014. *Hegemoni Gramsci dalam Sastra Indonesia: Student Hijo, Nasionalisme, dan Wacana*. Semarang: Upgris Press.
- Moleong, Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.